AL-HANIF: JURNAL PENDIDIKAN ANAK DAN PARENTING
http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ALHANIF
E-ISSN : 2809-3348
Vol. 6 No. 1 (2026) Pages 1-8

Micro Learning Parenting Ibu Pekerja dalam Stimulasi Kognitif Anak TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Samarinda

Linda Anggraini*[1)], Nur Kholik Afandi[2)]

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*[1,2]

Alamat Email Penulis

lindaanggraini52@gmail.com*[1], nurkholikafandi@uinsi.ac.id[2]

Artikel Info

Received :
2 Mei 2026
Revised :
26 Juni 2026
Accepted :
30 Juni 2026

Kata Kunci:
Micro learning parenting, ibu pekerja, stimulasi kognitif, anak usia dini.

Keywords:
Micro-learning parenting, working mothers, cognitive stimulation, early childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *micro learning parenting* pada ibu pekerja di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Samarinda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap ibu pekerja, guru, dan kepala sekolah yang dipilih secara *purposive sampling*, kemudian dianalisis secara interaktif dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu pekerja memanfaatkan micro moment dalam aktivitas sehari-hari melalui bermain, bercerita, membaca, dan tanya jawab sebagai bentuk stimulasi kognitif. Pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan memahami instruksi, mengenal huruf dan angka, berpikir logis sederhana, serta komunikasi anak. Meskipun terkendala waktu dan kelelahan, dukungan keluarga dan sekolah memperkuat implementasi micro learning parenting sebagai strategi pengasuhan yang adaptif bagi keluarga modern.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of micro-learning parenting among working mothers at 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kindergarten in Samarinda. The research used a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation with working mothers, teachers, and the principal selected using purposive sampling. Data were then analyzed interactively using source and technique triangulation. The results indicate that working mothers utilize micro-moments in their daily activities through play, storytelling, reading, and question-and-answer sessions as a form of cognitive stimulation. This approach contributes to improving children's ability to understand instructions, recognize letters and numbers, think logically, and communicate effectively. Despite time constraints and fatigue, family and school support strengthens the implementation of micro-learning parenting as an adaptive parenting strategy for modern families.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai fondasi penting dalam membangun perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Pada masa usia dini, perkembangan kognitif berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat melalui interaksi dengan lingkungan terdekat, terutama keluarga. Dalam perspektif perkembangan kognitif, Jean Piaget menjelaskan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dengan lingkungan, sedangkan Lev Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dengan orang dewasa berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan berpikir anak

melalui *zone of proximal development* (Hornum & Feldt-Rasmussen, 2017). Penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas eksploratif dan permainan yang melibatkan interaksi aktif mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir logis pada anak usia dini (Chaparro-Moreno et al., 2017). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua, khususnya ibu, menjadi faktor yang sangat menentukan dalam memberikan stimulasi kognitif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Perubahan sosial dan ekonomi pada era modern menyebabkan semakin banyak perempuan menjalankan peran ganda sebagai ibu sekaligus pekerja (Siregar et al., 2025). Kondisi ini membawa konsekuensi terhadap berkurangnya waktu interaksi langsung antara ibu dan anak, sehingga proses pendampingan dan stimulasi perkembangan sering kali tidak dapat dilakukan secara optimal. Selain keterbatasan waktu, ibu pekerja juga menghadapi kelelahan akibat tuntutan pekerjaan serta keterbatasan pengetahuan mengenai strategi pengasuhan yang efektif dalam waktu yang singkat (Mauliani & Lestari, 2025). Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak tidak semata-mata ditentukan oleh lamanya waktu bersama orang tua, melainkan oleh kualitas interaksi yang terbangun dalam aktivitas sehari-hari (Brown, 2018; Nomaguchi & Milkie, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan *parenting* yang mampu membantu ibu pekerja memanfaatkan waktu terbatas menjadi momen belajar yang bermakna bagi anak.

Berbagai penelitian sebelumnya membuktikan bahwa program parenting mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak (Abdul Fatah et al., 2025). Di sisi lain, pendekatan *micro learning* juga terbukti efektif meningkatkan proses pembelajaran melalui penyajian materi yang singkat, praktis, dan fleksibel sehingga sesuai dengan kebutuhan individu yang memiliki keterbatasan waktu (Gherman et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa aktivitas rutin dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi kesempatan belajar yang efektif bagi anak usia dini (Dunst, 2020). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih dikembangkan secara terpisah. Kajian tentang parenting umumnya berfokus pada peningkatan kompetensi orang tua secara umum, sedangkan penelitian *micro learning* lebih banyak diterapkan pada pendidikan formal atau pelatihan orang dewasa. Hingga saat ini masih sedikit penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan *micro learning* dalam program parenting bagi ibu pekerja sebagai strategi untuk meningkatkan stimulasi kognitif anak usia dini. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Pendekatan *micro learning parenting* menawarkan alternatif yang relevan dengan karakteristik ibu pekerja melalui penyediaan materi parenting yang singkat, praktis, mudah diakses, dan dapat dipelajari kapan saja. Pendekatan ini memungkinkan ibu memperoleh pengetahuan mengenai teknik stimulasi kognitif tanpa harus mengikuti pelatihan dalam durasi yang panjang. Selain itu, konsep *micro moment parenting* mendorong pemanfaatan aktivitas sederhana, seperti saat makan bersama, perjalanan menuju sekolah, maupun menjelang tidur, sebagai kesempatan untuk melakukan komunikasi, bermain edukatif, bercerita, dan aktivitas literasi maupun numerasi sederhana yang mampu merangsang perkembangan kognitif anak (Andriko, 2025). Dengan demikian, kualitas interaksi tetap dapat dipertahankan meskipun waktu kebersamaan relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *micro learning parenting* pada ibu pekerja dalam memberikan stimulasi kognitif kepada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Samarinda. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi bagaimana pendekatan *micro learning parenting*

membantu ibu pekerja memanfaatkan waktu yang terbatas agar tetap mampu memberikan stimulasi kognitif secara efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program *parenting* yang lebih adaptif, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan keluarga modern serta menjadi referensi bagi lembaga PAUD dalam merancang program pendampingan bagi orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi *micro learning parenting* pada ibu pekerja dalam stimulasi kognitif anak di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Samarinda. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data, dan analisis. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang terlibat secara langsung dalam observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi guna memperoleh data sesuai dengan konteks alami penelitian (John W. Creswell & Cheryl N. Poth, 2018; Sugiyono, 2019).

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) ibu yang bekerja dan memiliki anak yang bersekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Samarinda, (2) aktif terlibat dalam pengasuhan anak, dan (3) bersedia menjadi informan penelitian. Informan pendukung terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan program parenting. Jumlah informan sebanyak 10 orang, terdiri atas 6 ibu pekerja, 3 guru, dan 1 kepala sekolah, dengan penentuan jumlah berdasarkan prinsip data saturation. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam berdurasi sekitar 45–60 menit untuk setiap informan, serta studi dokumentasi terhadap program parenting sekolah.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (ibu, guru, dan kepala sekolah), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta member *checking* kepada beberapa informan untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian juga menerapkan prinsip etika penelitian dengan meminta persetujuan (*informed consent*) dari seluruh informan, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta memastikan bahwa partisipasi dilakukan secara sukarela tanpa adanya tekanan dari pihak mana pun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi *Micro Moment Parenting* oleh Ibu Pekerja

HHasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar ibu pekerja di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Samarinda telah menerapkan prinsip *micro learning parenting* meskipun belum mengenal istilah tersebut secara formal. Ibu memanfaatkan waktu-waktu singkat (*micro moment*) dalam rutinitas sehari-hari, seperti saat sarapan, perjalanan menuju sekolah, ketika menemani bermain, dan sebelum tidur, sebagai kesempatan untuk melakukan interaksi edukatif dengan anak. Aktivitas tersebut dilakukan secara alami melalui bermain edukatif, bercerita, bertanya jawab, membaca buku, serta melibatkan anak dalam aktivitas rumah tangga sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu tidak menjadi penghalang utama bagi ibu pekerja untuk memberikan stimulasi kognitif, selama interaksi dilakukan secara konsisten dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas bermain edukatif menjadi bentuk stimulasi yang paling sering dilakukan oleh ibu pekerja karena mudah diaktivasi dengan rutinitas harian dan mampu menarik minat anak untuk belajar. Aktivitas tersebut diikuti dengan

kegiatan bercerita, tanya jawab, membaca buku, serta melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga yang mengandung unsur pembelajaran. Beragam aktivitas tersebut menunjukkan bahwa ibu lebih memilih bentuk stimulasi yang sederhana, fleksibel, dan tidak memerlukan waktu khusus, namun tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berbahasa, dan memecahkan masalah.

Tabel 1. Bentuk Implementasi *Micro Learning Parenting* oleh Ibu Pekerja

Aktivitas *Micro Learning*	**Waktu Pelaksanaan (*Micro Moment*)**	**Tujuan Stimulasi Kognitif**
Bermain edukatif	Saat bermain di rumah	Melatih logika, kreativitas, dan pemecahan masalah
Bercerita (*storytelling*)	Sebelum tidur atau waktu senggang	Mengembangkan bahasa, imajinasi, dan daya ingat
Tanya jawab	Saat makan bersama atau perjalanan ke sekolah	Melatih komunikasi, berpikir kritis, dan rasa ingin tahu
Membaca buku	Sebelum tidur atau akhir pekan	Mengenalkan literasi awal dan memperkaya kosakata
Melibatkan anak dalam aktivitas rumah tangga	Saat memasak atau merapikan rumah	Mengenalkan konsep berhitung, urutan, dan tanggung jawab

Temuan tersebut menunjukkan bahwa ibu pekerja melakukan adaptasi terhadap pembatasan waktu melalui pemanfaatan *micro moment* sebagai media pembelajaran yang terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari. Pola ini memperkuat konsep *microlearning* yang menekan pembelajaran singkat, fleksibel, dan tetap bermakna bagi peserta didik (Corbeil et al., 2021). Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nomaguchi dan Milkie (2020) yang menyatakan bahwa perkembangan anak lebih dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara orang tua dan anak daripada lamanya waktu kebersamaan. Dengan demikian, *micro learning parenting* menjadi strategi yang relevan bagi ibu pekerja untuk tetap memberikan stimulasi kognitif secara optimal di tengah keterbatasan waktu.

B. Dampak Pembelajaran Mikro terhadap Stimulasi Kognitif Anak

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *micro learning parenting* memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak. Anak mulai mampu memahami instruksi sederhana, mengenal simbol huruf dan angka, lebih aktif bertanya, serta menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir logis sederhana. Selain itu, anak terlihat memiliki perhatian yang lebih baik selama mengikuti aktivitas belajar bersama ibu.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi lebih menentukan dibandingkan lamanya waktu pendampingan. Interaksi singkat namun dilakukan secara konsisten mampu menjadi media stimulasi yang efektif sesuai karakteristik belajar anak usia dini. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yaitu anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Temuan ini juga mendukung teori Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial sebagai media perkembangan kognitif (Hornum & Feldt-Rasmussen, 2017). Sejalan dengan penelitian Chaparro-Moreno et al. (2017), aktivitas bermain dan eksplorasi terbukti meningkatkan kemampuan berpikir anak usia dini.

C. Kendala Implementasi *Micro Learning Parenting*

Meskipun memberikan manfaat positif terhadap stimulasi kognitif anak, penerapan *micro learning parenting* masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi konsistensi pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara, tantangan utama yang dihadapi ibu pekerja adalah kelelahan fisik dan mental setelah menyelesaikan aktivitas pekerjaan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian ibu tidak selalu memiliki energi yang cukup untuk melakukan interaksi edukatif secara optimal dengan anak, terutama pada hari kerja. Selain itu, keterbatasan waktu membuat stimulasi aktivitas sering kali hanya dilakukan pada malam hari atau saat akhir pekan, sehingga penerapan frekuensinya tidak berlangsung secara konsisten setiap hari. Beberapa informan juga mengungkapkan bahwa tuntutan pekerjaan yang tinggi terkadang membuat mereka lebih mengutamakan penyelesaian pekerjaan rumah tangga dibandingkan melakukan aktivitas belajar bersama anak.

Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa ibu tetap berupaya memanfaatkan waktu yang tersedia melalui kegiatan sederhana, seperti berbincang singkat, membacakan cerita sebelum tidur, atau mengajak anak berdiskusi selama perjalanan menuju sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan micro learning parenting tidak hanya ditentukan oleh lamanya waktu yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan ibu dalam mengelola waktu dan menciptakan interaksi yang bermakna di tengah keterbatasan yang ada.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Buckley dan Castro Jorge (2025) yang menjelaskan bahwa beban peran ganda sebagai pekerja sekaligus pengasuh berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan. Kondisi kelelahan dan tekanan pekerjaan dapat menurunkan kualitas interaksi apabila tidak diimbangi dengan strategi waktu pengelolaan yang baik. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Nomaguchi dan Milkie (2020) bahwa tantangan utama ibu pekerja bukan semata-mata keterbatasan waktu, melainkan bagaimana mempertahankan kualitas interaksi dengan anak di tengah berbagai tuntutan pekerjaan. Oleh karena itu, implementasi micro learning parenting memerlukan dukungan yang lebih luas, baik melalui pembagian peran dalam keluarga maupun penyediaan program parenting yang fleksibel agar pendekatan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan.

D. Dukungan Keluarga dan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *micro learning parenting* tidak hanya bergantung pada kemampuan ibu dalam mengelola waktu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan terdekat, khususnya keluarga dan sekolah. Keterlibatan suami dalam mengasuh, seperti menemani anak belajar, bermain, atau mengambil alih sebagian tugas rumah tangga, membantu mengurangi beban ibu sehingga interaksi yang dilakukan bersama anak menjadi lebih berkualitas. Selain itu, dukungan anggota keluarga lain, seperti kakek dan nenek, juga memberikan kesempatan bagi ibu untuk tetap menjalankan peran sebagai pekerja tanpa mengabaikan kebutuhan perkembangan anak.

Di sisi lain, sekolah memiliki peran penting sebagai mitra keluarga dalam mendukung praktik *micro learning parenting*. Program *parenting* yang diselenggarakan di sekolah memberikan pengetahuan praktis mengenai teknik stimulasi kognitif yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, seperti membaca bersama, bercerita, permainan edukatif, dan komunikasi yang interaktif. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik kepada orang tua mengenai perkembangan anak

sehingga terjadi kesinambungan antara proses pembelajaran di sekolah dan di rumah. Kolaborasi tersebut memungkinkan orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai cara memanfaatkan momen mikro sebagai kesempatan belajar yang bermakna.

Temuan ini sejalan dengan Hidayati et al. (2026) yang menyatakan bahwa kesempatan belajar anak berkembang secara optimal ketika terdapat sinergi antara keluarga dan lingkungan pendidikan dalam memanfaatkan aktivitas rutin sebagai media pembelajaran, kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten, sehingga rutinitas sehari-hari bertransformasi menjadi momen bermakna untuk mengasah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep partisipasi terbimbing yang dikemukakan oleh Vygotsky, bahwa perkembangan kognitif anak akan lebih optimal apabila memperoleh dukungan (*scaffolding*) dari orang dewasa dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari (Khadijah & Jf, 2021). Dengan demikian, *micro learning parenting* tidak hanya merupakan tanggung jawab ibu pekerja, tetapi merupakan bentuk kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif anak secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *micro learning parenting* merupakan pendekatan pengasuhan yang adaptif bagi ibu pekerja dalam memberikan stimulasi kognitif kepada anak usia dini. Meskipun sebagian besar informan belum mengenal konsep micro learning secara formal, mereka telah menerapkannya melalui pemanfaatan micro moment dalam aktivitas sehari-hari yang diwujudkan melalui kegiatan bercerita, membaca buku, bermain edukatif, serta tanya jawab yang dilakukan secara fleksibel sesuai dengan waktu yang tersedia.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan memahami instruksi, mengenal huruf dan angka, mengembangkan kemampuan berpikir logis sederhana, serta meningkatnya komunikasi dan rasa ingin tahu. Hasil ini menegaskan bahwa kualitas interaksi antara ibu dan anak lebih berpengaruh dibandingkan kuantitas waktu kebersamaan. Namun demikian, implementasi *micro learning parenting* masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, kelelahan akibat pekerjaan, dan belum konsistennya pelaksanaan stimulasi setiap hari. Keberhasilan pendekatan ini juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, khususnya keterlibatan suami, serta peran sekolah melalui program parenting yang memberikan pendampingan kepada orang tua.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menawarkan micro learning parenting sebagai model pengasuhan yang kontekstual bagi keluarga modern, khususnya ibu pekerja. Implikasinya, lembaga PAUD dapat mengembangkan program parenting berbasis micro learning yang praktis, fleksibel, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung optimalisasi stimulasi kognitif anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru dan wali murid tempat penelitian karena telah memberikan informasi yang dibutuhkan guna menyelesaikan jurnal penelitian ini.

REFERENSI

Abdul Fatah, Siti Nur Fikriyah, Ade Ismail Fahmi, Mia Audina Musyadad, & Rini

Novianti Yusuf. (2025). Pemberdayaan Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Parenting di PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 3008–3016. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2076

Andriko. (2025). *Micro-learning Parenting: Tips Kilat Setiap Hari untuk Orang Tua Sibuk*. KelasMaster.id. https://kelasmaster.id/layanan-orang-tua/micro-learning-parenting-tips-kilat-setiap-hari-untuk-orang-tua-sibuk/#google_vignette

Brown, T. H. (2018). Racial Stratification, Immigration, and Health Inequality: A Life Course-Intersectional Approach. *Social Forces*, *96*(4), 1507–1540. https://doi.org/10.1093/sf/soy013

Buckley, C., & Castro Jorge, M. F. (2025). Microlearning in Practice: Contemporary Insights on Its Design, Application, and Impact. *International Journal of Advanced Corporate Learning (IJAC)*, *18*(4), 55–68. https://doi.org/10.3991/ijac.v18i4.57907

Chaparro-Moreno, L. J., Reali, F., & Maldonado-Carreño, C. (2017). Wordless picture books boost preschoolers' language production during shared reading. *Early Childhood Research Quarterly*, *40*, 52–62. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.03.001

Corbeil, J. R., Khan, B. H., & Corbeil, M. E. (2021). *Microlearning in the Digital Age* (J. R. Corbeil, B. H. Khan, & M. E. Corbeil (eds.)). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780367821623

Gherman, O., Turcu, C. E., & Turcu, C. O. (2022). *An Approach to Adaptive Microlearning in Higher Education*. https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2205.06337

Hidayati, B., Muti, S., & Syafiuddin, F. A. (2026). Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 23762–23768.

Hornum, M., & Feldt-Rasmussen, B. (2017). Glomerular Filtration Rate Estimation in Renal and Non-Renal Solid Organ Transplantation. *Nephron*, *136*(4), 298–301. https://doi.org/10.1159/000447673

John W. Creswell, & Cheryl N. Poth. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Fourth Edition). SAGE Publications.

Khadijah, & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini "Teori dan Strateginya."* CV. Merdeka Kreasi Group (Anggota IKAPI).

Mauliani, P., & Lestari, G. D. (2025). Peran ibu untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 2-6 tahun di Desa Mojowarno Kabupaten Jombang Prenenda. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, *11*(1), 224–236. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah

Nomaguchi, K., & Milkie, M. A. (2020). Parenthood and Well-Being: A Decade in Review. *Journal of Marriage and Family*, *82*(1), 198–223. https://doi.org/10.1111/jomf.12646

Siregar, A. F., Damanik, N. A., Ingtyas, F. T., & Ginting, L. (2025). Peran Ganda Wanita

Karier Dalam Kehidupan Rumah Tangga: Tantangan, Kontribusi, dan Strategi. *Journal of Education Transportation and Business*, *2*(2), 549–557. https://doi.org/10.57235/jetbus.v2i2.7380

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.